

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya ada berbagai cara manusia menyampaikan pesan kepada orang lain salah satunya adalah tulisan. Nurjamal, dkk (2014, hlm. 69) mengatakan bahwa melalui tulisan seorang penulis dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, kehendak, dan pengalamannya kepada para pembaca. Berdasarkan hal tersebut, tentu setiap penulis pasti memiliki tujuan dengan tulisannya tersebut, seperti mengajak, menginformasikan, meyakinkan, membujuk, atau menghibur pembaca.

Tulisan menurut Nurjamal, dkk (2014, hlm, 69) memiliki berbagai jenis, yaitu berdasarkan keobjektifan masalah dan berdasarkan isi serta sifatnya. Berdasarkan isi serta sifatnya, tulisan terdiri atas: naratif, deskriptif, ekspositorik, persuasif, dan argumentatif. Oleh karena itu sebuah tulisan yang dibentuk dari serangkaian alinea atau paragraf, maka penjenisan tulisan berdasarkan hal tersebut dapat ditinjau dari komposisi paragraf. Jika semua atau sebagian besar tulisan dibentuk oleh paragraf naratif, maka tulisan itu merupakan tulisan naratif, begitu juga dengan bentuk lainnya.

Berdasarkan hal di atas, tulisan persuasif merupakan salah satu tulisan yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan. Nurjamal, dkk (2014, hlm. 71) berpendapat bahwa tulisan yang bersifat persuasif merupakan tulisan yang berusaha menonjolkan fakta-fakta mengenai suatu persoalan yang kemudian fakta-fakta itu ditonjolkan dan dijadikan dasar untuk memengaruhi pembaca. Tulisan yang dapat memengaruhi pembaca memiliki struktur dan pola tersendiri sebab tulisan ini harus mampu memengaruhi pembaca.

Pada kenyataannya tidak sedikit dari tulisan yang bersifat persuasif mampu memengaruhi pembaca. Tulisan persuasif sendiri banyak digunakan pada saat melakukan orasi di hadapan publik, ceramah, ajakan melakukan sesuatu, dan sebagainya. Di antara tulisan-tulisan tersebut, orasi di hadapan publik merupakan salah satu bentuk persuasif yang sering dijumpai. Saat seseorang melakukan orasi, mereka biasanya membuat sebuah tulisan yang dijadikan sebagai pedoman dalam berorasi. Tulisan tersebut biasa disebut dengan teks

pidato persuasif. Teks pidato persuasif juga terdapat dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Pada pembelajaran mengenai teks pidato persuasif, peserta didik dituntut untuk memahami struktur serta kebahasaan yang ada dalam teks pidato persuasif sehingga mampu menulis pidato yang bersifat persuasif. Ketika peserta didik menulis kalimat atau teks yang bersifat persuasif, umumnya mereka hanya menuliskan kalimat-kalimat yang bersifat mengajak, akan tetapi isi dari teks tersebut tidak sepenuhnya bersifat mengajak. Hal ini ditemukan dalam penemuan lapangan, yang mana pada saat peserta didik diminta menuliskan sebuah teks yang bersifat persuasif, mereka hanya sekadar menuliskan kalimat seruan. Pada saat peserta didik menulis, tidak sedikit dari mereka yang kesulitan untuk menuangkan gagasan atau idenya ke dalam tulisan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hernowo (2004, hlm. 5) bahwa meracik teks tidak semudah meracik ucapan. Meracik teks perlu keterampilan yang luar biasa dalam mengolah dan menyusun kalimat. Teks tidak dapat menampung seluruh gagasan yang ingin dikeluarkan seseorang sebab teks memiliki keterbatasan.

Teks pidato persuasif merupakan teks pidato yang disampaikan secara lisan baik dengan metode menghafal atau membaca yang bertujuan untuk membujuk atau mengajak melakukan sesuatu. Pada saat menulis teks yang bersifat persuasif umumnya peserta didik akan menuangkan secara langsung gagasan atau ide yang dimiliki kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan sesuai dengan pola pikir yang mereka miliki. Ketika peserta didik berpikir mengenai teks pidato yang bersifat mengajak umumnya mereka akan membuat kalimat yang penuh semangat dan mampu mendorong para pembaca atau pendengar untuk melakukannya.

Pola pikir yang ada pada peserta didik sangat berpengaruh ketika mereka menulis teks apalagi yang bersifat persuasif. Sebab pada saat mereka menulis, mereka juga berpikir mengenai struktur serta bagaimana agar teks yang ditulis dapat mengajak atau mendorong pembaca. Seperti yang dikatakan Mueller (dalam Dardjowidjojo, 2013, hlm. 283) bahwa bahasa dan pikiran tidak dapat dipisahkan. Manusia tidak mungkin berpikir tanpa bahasa. Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan ketika peserta didik berpikir mengenai persuasif

mereka juga sedang berbahasa. Akan tetapi, pikiran yang ada kadang tidak bisa begitu saja diterjemahkan melalui bahasa, walaupun peserta didik mampu menerjemahkan apa yang ada dalam pikiran mereka terkadang belum sesuai dengan struktur dan kaidah teks pidato persuasif yang seharusnya.

Pemikiran yang dimiliki oleh peserta didik, pada saat dituangkan dalam bentuk tulisan memiliki bentuk penyajian yang berbeda-beda. Perbedaan itu bukan hanya terletak pada apa yang ingin disampaikan tetapi juga terletak pada kesesuaian antara apa yang ingin mereka sampaikan dengan yang ditulis. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan saat akan menuangkan apa yang mereka pikirkan ke dalam bentuk tulisan yang kemudian terdapat perbedaan yang signifikan antara tujuan serta maksud dari teks pidato persuasif tersebut.

Pola pemikiran yang dimiliki oleh peserta didik pada saat membuat teks tersebut sangatlah berpengaruh. Pemikiran mengenai konteks persuasif harus ditekankan pada awal pembelajaran. Hal ini guna mempermudah peserta didik dalam memaknai teks yang bersifat persuasif. Kesulitan tersebut tentu banyak hal yang mendasari, salah satunya pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik tidak dapat mencerna dengan baik materi yang disampaikan karena kesulitan dalam memahami pola penulisan pada teks pidato persuasif. Untuk memudahkan proses belajar mengajar pada materi tersebut, media interaktif pembelajaran dapat digunakan sebagai salah satu alternatif. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya media tambahan dalam proses belajar agar peserta didik menjadi lebih paham mengenai teks pidato persuasif. Media yang digunakan haruslah sesuai dengan keadaan serta materi dalam pembelajaran yang ada.

Media Interaktif banyak digunakan sebagai media tambahan dalam proses pembelajaran. hal tersebut dikarenakan media interaktif membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dalam proses pembelajaran. menurut Prastowo (2015, hlm 41) media interaktif adalah media kombinasi satu atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video). Dilihat dari jenis media interaktif, media tersebut relevan untuk membantu proses pembelajaran. Media interaktif yang dibuat haruslah mencakup materi secara keseluruhan tapi mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Media interaktif yang akan dibuat untuk mempermudah proses pembelajaran ini berupa media audio-visual. Media audio-visual merupakan media yang menampilkan gambar serta suara sehingga mampu merangsang dua indra sekaligus. Media Interaktif yang dibuat didasari atas hasil analisis pola pikir peserta didik. Pola pikir yang dimiliki oleh peserta didik sangat memengaruhi proses pembelajaran. Jika seorang pengajar dapat mengetahui bagaimana pemikiran peserta didik dalam belajar, hal tersebut tentunya mempermudah proses belajar mengajar.

Hasil analisis pola pikir dalam teks pidato persuasif akan dijadikan patokan dalam pembuatan media. Materi yang ada dalam media interaktif akan memperhatikan setiap aspek dalam pola pikir yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibuatkan bahan dasar yang akan dijadikan materi pembelajaran dalam media yang akan digunakan. Selain materi juga terdapat saran-saran mengenai desain yang pantas dalam pembuatan media guna mempermudah pembelajaran.

Pembuatan bahan dasar untuk penyusunan media interaktif yang didasarkan pada analisis pola pikir siswa terhadap teks pidato melalui tulisan ini bertujuan agar dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai teks pidato persuasif. Selain itu juga untuk melihat kesinambungan antara maksud, tujuan, dengan tulisan yang dibuat oleh peserta didik tersebut. Pada dasarnya telah banyak penelitian yang bersifat analisis sebagai pembuatan bahan ajar guna mempermudah proses pembelajaran. Namun, materi yang digunakan sebagai bahan dasar analisis berbeda-beda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pola pikir dalam teks pidato persuasif peserta didik?
2. Bagaimana hasil analisis pola pikir peserta didik pada teks pidato persuasif yang telah ditulis?
3. Bagaimana hasil analisis dapat dijadikan bahan dasar dalam penyusunan media pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. menganalisis pola pikir peserta didik pada teks pidato persuasif yang telah ditulis;
2. mendeskripsikan hasil analisis pola pikir peserta didik pada teks pidato yang telah ditulis; dan
3. membuat bahan dasar berdasarkan hasil analisis dalam penyusunan media pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini yang berupa media pembelajaran dapat dipakai oleh guru untuk memperkaya pembelajaran mengenai teks pidato di kelas.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu membuat peserta didik berpikir secara persuasif dalam pembelajaran teks pidato.
3. Guru dan peserta didik diharapkan mampu menciptakan interaksi dua arah dengan bantuan media pembelajaran.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian dalam penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi penelitian, dan definisi operasional. Bagian ini juga diperkuat dengan fakta-fakta yang didukung oleh teori yang disuguhkan.
2. BAB II Kajian Teoretis, memuat konsep-konsep mengenai ikhwal menulis, analisis pola pikir, teks pidato persuasif, serta media interaktif. Sumber kajian pustaka dirujuk dari buku sumber, jurnal, artikel, serta penelitian-penelitian terdahulu.
3. BAB III Metodologi Penelitian, memuat rancangan alur penelitian yaitu pendekatan penelitian yang diterapkan beserta alasannya, pedoman

penelitian yang digunakan, Instrumen, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data.

4. BAB IV, berisi temuan dan pembahasan yang memuat dua hal utama, yaitu (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan, sesuai dengan urutan rumusan masalah, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Pada bab ini juga akan diuraikan hasil yang telah didapat dan diolah serta dibahas dengan detail memperhatikan hal-hal yang sudah dirumuskan pada bab sebelumnya.
5. BAB V, berisi simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

F. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Pola Pikir

Analisis pola pikir merupakan kajian analisis psikolinguistik yang mengamati pikiran melalui bahasa yang disampaikan.

2. Teks Pidato Persuasif

Teks pidato persuasif merupakan teks pidato yang disampaikan secara lisan yang isinya berupa ajakan atau bujukan. Pernyataan-pernyataan yang ada dalam teks tersebut mendorong seseorang untuk melakukan atau mengikuti keinginan pembacanya.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan media yang bersifat digital yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran peserta didik.